

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam merupakan agama yang hak dan agama yang paling sempurna di antara agama-agama yang lain. Diturunkan oleh umat manusia agar mereka dapat beribadah kepada Allah swt, namun untuk menanamkan keyakinan pada umat manusia perlu adanya pendidikan hak, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal yang mana di dalamnya ada kegiatan-kegiatan keagamaan. Pendidikan tersebut dilakukan di madrasah, sekolah, pesantren dan lainnya yang mana proses pendidikan itu melibatkan guru, orang tua ataupun lainnya.

Majelis Ta'lim adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang baik antara manusia dengan Allah swt.¹

Majelis Ta'lim sendiri pendidikan non formal yang berada di dalam tengah-tengah masyarakat yang keberadaannya diakui dan diatur dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 2A Ayat 4 yang isinya: Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga penelitian, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan Majelis Ta'lim serta satuan pendidikan yang sejenis.²

¹H.M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 10.

²Helmawati, *Pendidikann Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, 86-87.

Adanya majelis Ta'lim di tengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengamalan ajaran agama sebagai ajaran silaturahmi anggota masyarakat dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.³ Didirikannya majelis ta'lim sendiri dilandasi oleh kesadaran umat Islam betapa pentingnya menuntut ilmu agama untuk kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara teratur dan terarah. Seperti firman Allah dalam Q.S At-Taubah/9:122.⁴

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝ ١٢٢﴾

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa untuk membela agama Islam tidak hanya melalui perang akan tetapi juga dapat melalui menuntut ilmu. Hal ini bisa dipahami dengan menuntut ilmu dapat membela agama Islam dari orang-orang yang ingin menghancurkan akidah-akidah islam melalui orang yang tak paham dengan ilmu. Karena ilmu manusia dan mengetahui hakikat kebenaran. Kesadaran akan pentingnya ilmu itu diwujudkan dengan bentuk nyata dalam masyarakat dengan mendirikan kelompok-kelompok pengajian di lingkungan sekitar tempat tinggal masing-masing, di masjid, mushola, rumah dan sebagainya. Maka perkumpulan-perkumpulan yang di dalamnya mengajarkan nilai-nilai kebaikan sehingga disebut majelis ta'lim.

³Tuty Alawiah AS, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Cet 1: Bandung:Mizan, 1997),7.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:Diponegoro, 2011), 164.

Majelis Ta'lim yang dapat dihadiri yaitu Majelis Ta'lim Nurul Musthofa pada Kamis siang yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Musthofa. Kajian yang dilakukan menggunakan Kitab *Jauharul Mauhub* yang langsung dipimpin oleh pembina Majelis Ta'lim Nurul Musthofa yaitu, KH. Nur Mahmudi. Majelis ta'lim pada Kamis siang hanya dihadiri khusus untuk perempuan saja, mulai dari ibu-ibu, remaja dan anak-anak.

Melihat bagaimana fenomena remaja pada saat ini dengan semakin canggihnya teknologi dan semakin maraknya pergaulan bebas, *fashion* yang mengikuti zaman sehingga akhlak mereka sangat jauh dari ajaran Islam yang sebenarnya maka dari itu perlu adanya pembinaan akhlak remaja yang harus dilakukan secara teratur dan terarah. Tetapi untuk mencapai itu memerlukan adanya bantuan dari tenaga pengajar, orang tua dan majelis ta'lim. Peran majelis ta'lim merupakan salah satu alternatif yang sangat penting untuk pembinaan akhlak remaja.

Berdasarkan pengamatan awal di Desa Tajau Pecah Kabupaten Tanah Laut latar belakang yang dimiliki remaja berbeda-beda, masih banyak remaja yang berperilaku yang sangat jauh dari ajaran Islam, remaja masih suka keluar malam, berpakaian yang kurang bahan, tutur kata yang kurang sopan dan berpacaran. Padahal dapat diketahui bahwa sebagai seorang muslimah harus memiliki akhlak yang baik, kedudukan akhlak pun lebih tinggi dari ilmu, akan tetapi dalam diri seorang muslimah harus seimbang antara ilmu dan akhlak tersebut

Setelah adanya majelis ta'lim yang didirikan salah satunya Majelis Ta'lim Nurul Musthofa di Desa Tajau Pecah cukup banyak remaja yang mulai mengikuti

majelis ta'lim tersebut, minat remaja semakin meningkat untuk datang ke majelis ta'lim sehingga lambat laun perilaku yang kurang baik dari remaja semakin berubah menjadi lebih baik.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dari judul di atas, maka penulis perlu untuk menjelaskan dan batasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Peran

Peran menurut Kamus Bahasa Indonesia yaitu, perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat.⁵ Adapun pengertian yang lain peran merupakan kedudukan seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajiban yang sesuai dengan kedudukannya, maka hal dari itu peran diartikan menjalankan suatu peran.⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, maka yang dimaksud dengan peran adalah seseorang yang melaksanakan kewajibannya. Dalam hal ini adalah Peran Majelis Ta'lim Nurul Musthofa dalam pembinaan akhlak bagi remaja di Desa Tajau Pecah Kabupaten Tanah Laut

2. Majelis Ta'lim

Secara Etimologis, perkataan Majelis Ta'lim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan ta'lim. Majelis artinya tempat duduk,

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 854.

⁶Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), .268-269 .

tempat sidang, dewan dan ta'lim yang diartikan dengan pengajaran. Dengan demikian secara bahasa majelis ta'lim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran Islam.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian majelis adalah Lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian dan kata Majelis dalam kalangan ulama adalah lembaga masyarakat non pemerintah yang terdiri atas para ulama Islam.⁷ Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah Majelis Ta'lim Nurul Musthofa yang dilaksanakan di Desa Tajau Pecah Kabupaten Tanah Laut yang dilaksanakan setiap Kamis siang.

3. Pembinaan Akhlak

Pembinaan dalam “kamus besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan akhlak yaitu suatu sifat yang sudah tertanam dalam jiwa seseorang.⁸

Jadi pembinaan akhlak dapat diartikan ialah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan pengasuh dalam membina akhlak anak asuh supaya menjadi lebih baik.

Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan Pembinaan Akhlak yaitu isi kajian yang disampaikan di dalam majelis ta'im dan dapat mengambil teladan dari mu'alim.

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet ke-4, 859.

⁸Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006), 151.

4. Remaja

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Remaja pada masa ini mengalami masa pubertas yaitu terjadinya pertumbuhan yang cepat, timbul ciri-ciri seks sekunder, dan tercapai fertilitas.

Disini penulis akan meneliti anak remaja (perempuan) usia 14-20 tahun untuk pembinaan akhlak melalui peran majelis ta'lim tersebut.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian di sini ialah:

1. Peran Majelis Ta'lim Nurul Musthofa dalam pembinaan akhlak bagi remaja di Desa Tajau Pecah Kabupaten Tanah Laut.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran Majelis Ta'lim Nurul Musthofa dalam pembinaan akhlak bagi remaja di Desa Tajau Pecah Kabupaten Tanah Laut.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul dalam penelitian ini adalah:

1. Mengingat sangat pentingnya pembinaan akhlak bagi remaja saat ini, maka penulis merasa perlu untuk mengetahui lebih mendalam lagi, apakah pembinaan akhlak bagi remaja sudah tertanam dengan baik atau belum.

2. Penulis merasa bahwa keberadaan Majelis Ta'lim salah satu peran alternatif untuk pembinaan akhlak bagi remaja.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Majelis Ta'lim Nurul Mustofa dalam pembinaan akhlak bagi remaja di Desa Tajau Pecah Kabupaten Tanah Laut.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran Majelis Ta'lim Nurul Musthofa dalam pembinaan akhlak bagi remaja di Desa Tajau Pecah Kabupaten Tanah Laut.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan kegunaan antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah dan memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada keilmuan dunia Pendidikan Agama Islam khususnya dalam hal pembinaan akhlak.
 - b. Sebagai bahan informasi bagi penelitian berikutnya dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Peran majelis ta'lim dapat membantu membina akhlak bagi remaja.

- b. Remaja dapat memahami bagaimana cara memperbaiki akhlak melalui majelis ta'lim.
- c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas lebih dalam.

G. Penelitian Terdahulu

Guna penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pijakan dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah peran majelis, antara lain:

Skripsi Toso Timbul Priyanto yang berjudul *Peran Majelis Ta'lim Nurul Falah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur*. Ditulis tahun 2018. Skripsi ini membicarakan tentang peran majelis Nurul Falah sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, sebagai wadah untuk mempelajari ilmu-ilmu Agama Islam. Yang membedakan dengan penelitian saudara Toso dengan penelitian ini adalah saudara Toso berfokus pada peningkatan pemahaman agama, sedangkan penulis berfokus pada pembinaan akhlak remaja yang ada di Majelis Nurul Musthofa.⁹

Skripsi Mita Permatasari yang berjudul *Peran Majelis Taklim Al-Hikmah Dalam Membina Perilaku Keagamaan Warga RT 73 Kelurahan Kebun Bunga Palembang*. Ditulis tahun 2016. Skripsi ini membicarakan tentang peran majelis

⁹Toso Timbul Priyanto, "Peran Majelis Ta'lim Nurul Falah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Taklim Al-Hikmah dalam membina perilaku keagamaan warga yaitu menambah keimanan dan ketaqwaan jamaah majelis, lebih peka terhadap lingkungan, bisa mempraktekan ilmu agama yang mereka miliki dan dapatkan dan membina silaturahmi antar sesama. Akan tetapi mempunyai persamaan dengan peneliti yang peneliti lakukan yaitu sama sama membahas peran di majelis. Yang membedakan dengan penelitian saudara Mita dengan penelitian ini adalah saudara Mita berfokus pada membina perilaku keagamaan, sedangkan penulis berfokus pada pembinaan akhlak remaja yang ada di Majelis Ta'lim Nurul Musthofa.¹⁰

Skripsi Lili Nur Indah Sari yang berjudul *“Peran Majelis Taklim Nurul Ikhsan Dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja Di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”*. Ditulis pada tahun 2018. Skripsi ini membicarakan tentang peran Majelis Taklim Nurul Ikhsan yang mana membentuk sikap keagamaan remaja di desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah yang mana majelis ini berperan sebagai wadah pembinaan umat yang diberikan melalui pendidikan. Disini pendidikan yang diberikan ialah pendidikan akidah melalui pengajian, peringatan hari besar islam dan lainnya dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pembiasaan dalam kehidupan sehari hari. Yang membedakan dengan penelitian saudara Lili dengan penelitian ini adalah saudara Lili berfokus

¹⁰Mita Permata Sari, “Peran Majelis Taklim Al-Hikmah Dalam Membina Perilaku Keagamaan Warga Rt 73 Kelurahan Kebun Bunga Palembang”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

pada Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja, sedangkan penulis berfokus pada pembinaan akhlak remaja yang ada di Majelis Ta'lim Nurul Musthofa.¹¹

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini ada lima bab, masing-masing bab tersebut sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Tinjauan teoritis yang meliputi: Pengertian Pembinaan Akhlak, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak bagi Remaja.

BAB III : Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Teknik Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan dilengkapi dengan analisis data yang berhubungan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

BAB V : Penutup, yang merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini, yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian dan saran-saran.

¹¹Lili Nur Indah Sari, "Peran Majelis Taklim Nurul Ikhsan Dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja Di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu.